

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh di lapangan tentang nilai kearifan lokal suku Rejang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, terdapat aktivitas masyarakat suku Rejang yang bersinergi dengan lingkungan. Pada aktivitas masyarakat tersebut terdapat sebuah bentuk, ide, gagasan, dan proses dari masyarakat setempat sebagai pelestarian lingkungan.

Bentuk kearifan lokal berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat suku Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara sebagai nilai kehidupan yang dianggap benar sehingga dapat disampaikan pada generasi berikutnya. Hasil penelitian nilai kearifan lokal suku Rejang terdapat nilai konservasi, nilai ketahanan pangan dan nilai edukasi yang mewujudkan dalam kearifan lokal suku Rejang.

Nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat pada kearifan lokal suku Rejang diantaranya aktivitas masyarakat dalam membuka hutan atau lahan. Adapun larangan yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat yaitu membuka hutan atau lahan dipinggir sungai, mata air dan air terjun karena daerah tersebut merupakan daerah tangkapan air. Selain itu masyarakat juga tidak boleh menebang pohon di sekitar lereng yang terjal karena bisa menyebabkan bencana tanah longsor.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal suku Rejang melalui pesan moral yang terdapat pada petuah mengenai konservasi diantaranya *undang-undang simbur cahayo* (aturan sengketa tanah), *imbo betungau* (hutan larangan), *sulo* (tanda larangan), *mengeges* (membersihkan lahan), *sakea* (reboisasi) dan *jamai* (penanaman palawija). Petuah-petuah tersebut mampu meminimalisir kerusakan lingkungan sehingga masyarakat dapat memperlakukan alam dengan arif dan bijaksana.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada setiap generasi dapat dilakukan melalui implementasi kearifan lokal sebagai penambah bahan ajar pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas pada Kurikulum 2013 khususnya

pada materi partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal sehingga mampu meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam upaya menumbuhkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

C. Implikasi

Pembelajaran yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tidak hanya memahami jenis kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar manusia namun juga cara untuk menjadikan lingkungan tersebut kembali lestari perlu dipahami dan dikaji oleh masyarakat suku Rejang. Dalam hal ini merupakan strategi dan langkah penting dalam pembelajaran geografi yang tidak hanya mengkaji tentang alam saja namun juga interaksi alam dengan makhluk hidup. Hubungan keterkaitan antara manusia dengan komponen lingkungan hidup yang ada disekitarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga manusia menjadi indikator untuk kelestarian lingkungan hidup.

Maka dari itu diharapkan para guru geografi harus tepat dalam menggunakan strategi, model, maupun metode pembelajaran serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar karena lingkungan harus dijadikan salah satu unsur penting dalam pembelajaran dan menjadikan sebagai bahan ajar. Guru harus berusaha melibatkan serta mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna yang mendalam pada peserta didik dalam berperilaku terhadap lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya sesuai dengan prinsip etika lingkungan, karena pada hakekatnya manusia hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian pada jiwa peserta didik harus tertanam sikap dan perilaku terhadap lingkungan sehingga sikap tersebut dapat diaplikasikan agar peserta didik terbiasa dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain itu guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dengan bahan ajar terkait dengan materi partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal.

C. Rekomendasi

Pada penelitian ini terfokus dengan nilai kearifan lokal suku Rejang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi pada proses penelitian ada

aspek-aspek yang dapat dikembangkan oleh peneliti lain atau pemerhati budaya suku Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti merekomendasikan beberapa point, diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai kearifan lokal suku Rejang, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini agar kondisi lingkungan tetap terjaga baik kualitas dan kuantitas untuk kehidupan manusia dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Lembaga pendidikan sebagai *agent of change* dapat memberikan sosialisasi mengenai budaya lokal melalui pendidikan formal dan non formal. Hal ini dikarenakan agar peserta didik dan masyarakat dapat mengetahui budaya lokal yang terdapat pada masyarakat suku Rejang.
3. Badan musyawarah adat setempat agar lebih memperhatikan keberadaan kearifan lokal suku Rejang. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat berbagai aktivitas manusia yang mengindikasikan merusak lingkungan, seperti keberadaan perkebunan sawit dan karet yang dalam pengelolaannya cenderung mengabaikan kearifan lokal. Berdasarkan hal tersebut badan musyawarah adat setempat harus memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal kepada masyarakat.
4. Guru geografi diharapkan dapat memperdalam informasi dari berbagai sumber terkait kearifan lokal suku Rejang agar dapat mengembangkan pemahaman kepada peserta didik dengan nilai kearifan lokal suku Rejang yang bisa diintegrasikan ke dalam pembelajaran geografi, tidak hanya pada materi mitigasi bencana alam tetapi dapat diimplementasikan pada materi sumber daya alam, ketahanan pangan, flora dan fauna, budaya lokal nasional dan integrasi global.